



Manual book

INOVASI GERTAK SAMBAL (GERAKAN SAMBANGI BALITA)

PUSKESMAS KELUA

2021

MANUAL BOOK

INOVASI GERTAK SAMBAL (GERAKAN SAMBANGI BALITA)

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integrasi dari pembangunan nasional. Adapun hakekat dari pembangunan kesehatan merupakan upaya penyelenggaraan kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimulai melalui pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan perhatian utama pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa muda. (Departemen Kesehatan (Depkes) (2003)).

Memiliki anak yang sehat dan cerdas menurut Sulistijani (2001 dalam Lubis, 2008) adalah dambaan setiap orang tua. Anak yang sehat dan normal akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya. Tetapi pertumbuhan ini juga sangat dipengaruhi oleh intake zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan sehari - hari. Kekurangan ataupun kelebihan gizi akan dimanifestasikan dalam bentuk pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar. Pertumbuhan fisik sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur status gizi baik individu maupun

populasi. Oleh karena itu, orang tua perlu menaruh perhatian pada aspek pertumbuhan anak bila ingin mengetahui keadaan gizi mereka. (Khomsan, 2003 dalam Lubis, 2008).

Untuk memantau pertumbuhan balita sangat diperlukan peran aktif orang tua dan tempat yang paling tepat untuk memantau pertumbuhan balita tersebut adalah posyandu. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Makin tinggi partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu (D/S), maka makin menggambarkan keadaan gizi masyarakat diwilayah kerja puskesmas, terutama balita naik BB (N), balita tidak naik BB (T), balita tidak naik berat badan 2 kali berturut-turut (2T), Gizi kurang, Kurus dan Stunting.

Berdasarkan laporan tahun 2019, capaian D/S masih rendah yaitu sebesar 75,6 % (target 90%) dan 77,5 % (tahun 2020) .Rendahnya capaian D/S selain karena kondisi pandemic covid -19 yang membatasi tatap muka, juga kurangnya pemanfaatan posyandu oleh masyarakat. Padahal upaya pemantauan pertumbuhan posyandu ini sangat penting di lakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (Growth Faltering) Secara dini.

Berdasarkan masalah tersebut puskesmas Kelua membuat sebuah inovasi yang di sebut GERTAK SAMBAL (Gerakan Sambangi Balita), yaitu gerakan petugas kesehatan dan kader posyandu mendatangi/mengunjungi balita langsung ke rumah bagi balita yang tidak datang ke posyandu dan mengunjungi bayi/balita yang bermasalah melalui laporan aplikasi dari SI

MAS GANTENG KELUA. Meskipun belum mencapai target D/S karena kondisi pandemic covid-19 data capaiannya meningkat di tahun 2021 menjadi 79,8% atau mengalami peningkatan sebesar 2,3% berkat inovasi Gertak Sambal dan Aplikasi dari Si Mas Ganteng.

GERTAK SAMBAL (Gerakan Sambangi Balita) merupakan inovasi pelayanan publik di bidang kesehatan berupa gerakan petugas kesehatan dan kader posyandu mendatangi/mengunjungi balita langsung ke rumah bagi balita yang tidak datang ke posyandu dan mengunjungi bayi/balita yang bermasalah melalui laporan aplikasi dari SI MAS GANTENG KELUA

1. Setiap hari Petugas Pengelola inovasi GERTAK SAMBAL menerima data dari Petugas pengelola Pelaporan aplikasi SI MAS GANTENG KELUA (yang sudah terpilah mengenai status gizi dan juga lokasi wilayah) dan juga dari laporan kegiatan Posyandu,
2. Petugas Pengelola inovasi GERTAK SAMBAL akan melakukan diskusi dengan Tim Gertak Sambal dan membagi tugas untuk turun ke lapangan setelah data didapatkan 1x 24 jam setelah data didapatkan.

Tim Gertak Sambal (Petugas yang akan turun langsung ke lapangan secara tim untuk melakukan verifikasi dan memvalidasi data pengukuran serta melakukan pemantauan dan melakukan intervensi yang tepat sesuai

3. Setiap hari Petugas Pengelola inovasi GERTAK SAMBAL menerima data dari Petugas pengelola Pelaporan aplikasi SI MAS GANTENG KELUA (yang sudah terpilah mengenai status gizi dan juga lokasi wilayah) dan juga dari

laporan kegiatan Posyandu,

4. Petugas Pengelola inovasi GERTAK SAMBAL akan melakukan diskusi dengan Tim Gertak Sambal dan membagi tugas untuk turun ke lapangan setelah data didapatkan 1x 24 jam setelah data didapatkan.
5. Tim Gertak Sambal (Petugas yang akan turun langsung ke lapangan secara tim untuk melakukan verifikasi dan memvalidasi data pengukuran serta melakukan pemantauan dan melakukan intervensi yang tepat sesuai dengan penyebab stunting tersebut. (untuk Wilayah kerja Puskesmas Kelua).
6. Hasil verifikasi dan validasi data di lapangan ini akan diinputkan kembali atau di update dalam aplikasi SI MAS GANTENG KELUA oleh pengelola inovasi GERTAK SAMBAL.
7. Data dari EPPGBM akan disandingkan data dari pelaporan Aplikasi SI MAS GANTENG KELUA (setelah dilakukan verifikasi dan validasi data ke lapangan) apakah sesuai apa tidak setiap bulannya
8. Diadakan monitoring 3 bulan sekali untuk mengevaluasi kinerja khusus petugas Pengelola aplikasi inovasi SI MAS GANTENG KELUA.

Pengelola inovasi Gertak Sambal Menerima laporan data dari Aplikasi Si Mas Ganteng Kelua dan dari laporan keg posyandu setiap harinya



Koordinasi dengan Tim gertak sambal untuk turun ke lapangan dan melakukan verifikasi dan validasi data pengukuran serta melakukan pemantauan dan melakukan intervensi yang tepat sesuai dengan penyebab stunting tersebut. (untuk Wilayah kerja Puskesmas Kelua).



Hasil valver tersebut akan diupdate 1x24 jam pada sistem aplikasi SI MAS GANTENG KELUA



Data dari EPPGBM akan disandingkan data dari pelaporan Aplikasi SI MAS GANTENG KELUA (setelah dilakukan verifikasi dan validasi data ke lapangan) apakah sesuai apa tidak setiap bulannya

Monitoring petugas pnggelola aplikasi akan dilakukan per 3 bulan sekali

Sebelum hari pelaksanaan, Tim akan saling berkoordinasi (lintas program dan lintas sektor) dan menghubungi orang tua yang bayi balitanya akan dikunjungi, menginformasikan mekanisme pelaksanaan kegiatan yaitu : Kegiatan Pokok Penimbangan dengan Rincian Kegiatan Pengukuran antropometri yaitu penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan/tinggi badan dan lingkar lengan atas terhadap bayi/ balita, serta Tanya jawab dan pengamatan untuk mencari factor penyebab terjadinya stunting pada bayi balita tersebut

Persiapan pada saat sebelum berangkat :

- a. Menyiapkan Formulir Pencatatan dan Pelaporan (Kohort Balita), dan form
- b. Menginventarisir sarana dan prasarana (timbangan, alat ukur tinggi badan/ panjang badan)
- c. Menyiapkan perangkat lunak pengolahan data dengan form eppgbm offline.

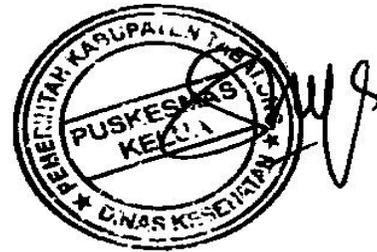
Pelaksanaan

- Melaksanakan, memantau dan membina pelaksanaan penimbangan BB dan pengukuran TB/PB dan LILA
- Mencatat basil penimbangan BB dan pengukuran TB/PB dan LILA pada buku kohort balita
- Mengentri hasil penimbangan BB dan pengukuran TB/PB menggunakan perangkat lunak pengolahan data
- Mengolah dan merekap data basil penimbangan BB dan pengukuran TB/PB e. Melaporkan hasil kegiatan
- input verifikasi validasi data pada aplikasi system aplikasi si mas ganteng kelua

- Rencana tindak lanjut
- Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Pelaporan Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melaporkan hasil kegiatan ke koordinator upaya UKM dan kepala puskesmas setiap selesai kegiatan lalu diberikan evaluasi oleh kepala puskesmas.

Mengetahui,

KEPALA PUSKESMAS
KELUA



dr. ONY ERAWATI, MM